

**PENGEMBANGAN WISATA ALAM BERBASIS EKOWISATA
DALAM PERSPEKTIF PELAYANAN PUBLIK
(Studi pada Disparbud Kabupaten Nganjuk)**

Yoki Ferdinan, Mochamad Makmur, Heru Ribawanto
Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: yokiferdinan@gmail.com

***Abstract:** Nature Based Ecotourism Development in the Perspective of Public Services (Studies in the Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Nganjuk is one area in East Java that has the potential to develop tourism in the region one Destinations Water Propagating Roro Kuning. Nganjuk Travel offers tourism objects with each appeal, including Air Propagating Roro Kuning but in the event of natural disasters in 2010 major landslides that hit the sights consequently supporting infrastructure of these attractions were destroyed not be as exposed to the brunt of stone besar. Kejadian also killed one victim and caused a lot of facilities damaged infrastructure. Until finally closed in late 2010 until mid-2011, about seven months and a cleaning cap over the remnants of tourism longsor. Sektor requires a good tourism development. that could have potential in developed and obtain maximum results. From these explanations the author uses descriptive research using qualitative research methods with a focus on research 1. Development of nature-based ecotourism in the perspective of public services in Nganjuk 2. Factors affecting the development of nature-based ecotourism in the public service perspective.*

Keywords: development, ecotourism, public service

Abstrak: Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata dalam Perspektif Pelayanan Publik (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang berpotensi untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya salah satunya Objek Wisata Air Merambat Roro Kuning. Wisata Nganjuk menawarkan objek wisatanya dengan daya tarik masing-masing termasuk Air Merambat Roro Kuning namun di tahun 2010 terjadi bencana alam tanah longsor besar yang melanda objek wisata tersebut akibatnya sarana prasarana penunjang objek wisata tersebut hancur tak berupa karena terkena terjangan batu batu besar. Kejadian tersebut juga menewaskan 1 korban dan mengakibatkan banyak fasilitas sarana dan prasarana yang rusak. Hingga akhirnya di tutup di 2010 akhir sampai pertengahan 2011, sekitar 7 bulan tutup dan masa pembersihan ulang sisa-sisa longsor. Sektor pariwisata memerlukan suatu pengembangan kepariwisataan yang baik. agar potensi yang di miliki bisa dikembangkan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dari penjelasan tersebut penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian 1. Pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik di Kabupaten Nganjuk 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik.

Kata kunci: pengembangan, ekowisata, pelayanan publik

Pendahuluan

Potensi pada sektor pariwisata Indonesia sangat luar biasa banyak dan beragam, mulai dari pariwisata alam dan pariwisata adat atau kebudayaan. Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku dan adat di dalamnya, akan tetapi meskipun potensi sektor pariwisatanya sangat berlimpah namun masih banyak pariwisata di daerah yang belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Hal tersebut menyebabkan sektor pariwisata yang seharusnya menjadikan dayatarik

wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut masih belum maksimal pada proses pengelolaannya.

Apabila banyak wisatawan yang datang pada objek wisata daerah tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan asli daerah itu sendiri. Selain itu masyarakat di sekitar objek wisata juga dapat memperoleh keuntungan karena adanya lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, hal itu sejalan dengan penjelasan Spillane (1987, h.138) bahwa

“Pariwisata akan membawa berbagai menguntungkan dan sekaligus merugikan”

1. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur yang mempunyai sektor pariwisata alam maupun kesenian yang mempunyai prospek baik bagi daerah untuk ke depannya salah satunya adalah Air Merambat Roro Kuning, Air Merambat Roro Kuning tidak cukup untuk menimbulkan minat wisatawan daerah lainnya untuk berkunjung, karena pelayanan yang diberikan wisatawan yang datang kurang baik perlu adanya pelayanan yang baik mulai dari pelayanan pembelian tiket masuk, pelayanan tempat parkir dan fasilitas tambahan untuk mempercantik Air Merambat Roro Kuning agar pengunjung mau untuk datang. Maka penulis merumuskan masalah Bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam melakukan pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik. Tujuan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik di Kabupaten Nganjuk. Manfaat penelitian memperkaya khasanah ilmu administrasi publik, khususnya yang berkaitan dengan Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik.

Tinjauan Pustaka

1. Administrasi Publik

Administrasi publik menurut Chandler dan Plano sebagaimana dikutip oleh Keban (2008, h.3) adalah proses di mana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

Menurut pendapat Siagian (2011, h.2) administrasi publik adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan seluruh aparatur pemerintahan dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara.

Menurut Piffner dan Presthus dalam Pamudji (1985, h.20-21) mendefinisikan administrasi publik sebagai:

- a. Implementasi kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan oleh badan-badan perwakilan politik.
- b. Koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijakan pemerintah. Hal ini terutama meliputi pekerjaan sehari-hari pemerintah.

- c. Suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijakan-kebijakan pemerintah, pengarah kecakapan-kecakapan dan tehnik-tehnik yang tak terhingga jumlahnya yang memberi arah dan maksud terhadap usaha-usaha sejumlah besar orang.

Tujuan dari administrasi publik sendiri menurut Siagian (2011, h.30-32) antara lain:

- a. Meningkatkan kemakmuran rakyat, terlepas dari sistem politik dan perekonomian yang dianut oleh suatu Negara, semua Negara modern mengatakan semua negara itu adalah “*welfare state*”
- b. Pemerintah wajib melayani warganya dengan perlakuan yang sama.

2. Pelayanan Publik

Pelayanan publik (*public service*) menurut Rohman (2008, h.3) adalah suatu pelayanan atau pemberian terhadap masyarakat yang berupa penggunaan sarana dan prasarana publik yang dilakukan oleh pemerintahan. Pemerintah, pihak yang memberikan pelayanan adalah aparatur pemerintah beserta segenap kelengkapan kelembagaannya.

Pelayanan publik dikemukakan oleh Kurniawan (2005, h.7), bahwa pelayanan umum adalah pelayanan yang mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik mempersingkat waktu pelaksanaan urusan publik dan memberikan kepuasan kepada publik. Sedangkan Sinambela (2006, h.6) kualitas pelayanan berhubungan erat dengan pelayanan yang sistematis dan komprehensif yang dikenal dengan konsep pelayanan prima.

3. Ekologi Administrasi Publik

Menurut Dalton E. 1970 dalam Makmur (2009, h.3) berpendapat bahwa Ekologi adalah suatu konsep yang dipinjam dari bidang biologi, dimana istilah tersebut mengacu kepada studi organism dalam kaitannya dengan lingkungan.

S. Pamudji 2000 dalam Makmur (2009, h.41), mengungkapkan bahwa Ekologi administrasi publik berfungsi sebagai perangsang para administrator (aktor) untuk berusaha dan sekaligus menerima hasil kerja mereka. Ekologi semacam ini merupakan lingkungan hidup administrasi publik yang mempunyai faktor yang bersifat fisik alamiah dan faktor sosial masyarakat (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan) yang dapat menimbulkan masalah yang harus dipecahkan oleh pembuat kebijakan dan sebaliknya juga membantu mengatasi masalah tersebut.

4. Pariwisata

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, pariwisata itu sendiri adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan wisata atau, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Pariwisata bisa disebut kegiatan atau perjalanan seseorang ke daerah lain untuk melihat situasi berbeda dengan daerahnya, dengan maksud untuk refreking, menghilangkan rasa kejenuhan di daerahnya. Pariwisata ada hubungannya dengan kegiatan timbale balik antara tempat wisata dengan pengunjung.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena dalam penelitiannya peneliti berusaha untuk mendeskripsikan proses dan kejadian yang sesungguhnya. Penelitian kualitatif menurut William dikutip Moleong (2012, h.6) Berdasarkan teori tentang penelitian kualitatif tersebut, peneliti berkeyakinan untuk menggunakan metode penelitian deskriptif, karena metode penelitian ini memusatkan pada deskripsi yang berupa kalimat – kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dengan berbagai hal yang adarelevansinya Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik di Kabupaten Nganjuk, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik.

Lokasi penelitian adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk sedangkan situs penelitian objek wisata Air Merambat Roro Kuning. Sumber data yang di peroleh oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder dan Pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada 3 yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara. Peneliti menggunakan Analisis data Model Interaktif menurut Miles dan Hubberman dikutip Sugiono (2012, h.247) Ada empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Pengembangan yang Dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam Mengembangkan Pariwisata Daerah

Pemerintah daerah agar dapat melaksanakan fungsi dan perannya secara

optimal, maka perlu adanya dukungan atau kerjasama dengan badan atau organisasi yang berkaitan langsung dengan pengembangan sektor pariwisata tersebut seperti dengan Dinas Pariwisata Daerah

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah atau Dinas Kebudayaan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi pariwisata di daerah, telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Fasilitas-fasilitas guna penunjang wisata tersebut merupakan langkah untuk mendukung jenis kegiatan wisatanya. Penyediaan sarana dan prasarana wisata yang telah di sediakan di Kabupaten Nganjuk di antaranya

- a. Hotel
- b. Restoran
- c. Fasilitas transportasi
- d. Bank dan Money Changers
- e. Toko cinderamata

Kosentrasi untuk pengembangan objek-objek wisata di Nganjuk di lakukan dengan mengembangkan objek wisata yang sudah punya nama atau sudah dikenal banyak orang seperti Air Merambat Roro Kuning. Pengembangan yang dilakukan Dispar Kabupaten Nganjuk terhadap objek wisata Air Merambat Roro Kuning sudah dilaksanakan sejak tahun 2008. Dispar juga menambah fasilitas penunjang sarana dan prasarana di objek wisata air merambat roro kuning. Namun di tahun 2010 terjadi bencana alam tanah longsor besar yang melanda objek wisata tersebut akibatnya sarana prasarana penunjang objek wisata tersebut hancur tak berupa karena terkena terjangan batu besar. Kejadian tersebut jugamenewaskan 1 korban dan mengakibatkan banyak fasilitas sarana dan prasarana yang rusak. Hingga akhirnya di tutup di 2010 akhir sampai pertengahan 2011, sekitar 7 bulan tutup dan masa pembersihan ulang sisa-sisa longsor.

Setelah bencana longsor tersebut Dispar sudah menyusun rencana untuk tahap perbaikan Air Merambat Roro Kuning. Tetapi tahap perbaikan secara keseluruhan belum di lakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata daerah di karenakan masih memprioritaskan untuk obyek wisata yang lain. Jadi di tahun 2012 sampai 2013 rencana pengembangan untuk Roro Kuning masih belum banyak yang dalam waktu dekat ini di kembangkan adalah wisata outbond dan perkemahan yang berpotensi sangat besar karena peminatnya yang banyak dari kalangan siswa sekolah, mahasiswa, dan acara kantor. Jadi untuk

pengembangan di Air Merambat Roro Kuning masih disekitar rekreasi alam hutan pinusnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata di Kabupaten Nganjuk

Di dalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Nganjuk tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat seperti yang dijelaskan dibawah ini :

A. Faktor pendukung

a. Obyek wisata sudah punya nama di masyarakat luas.

Melihat dari data pengunjung diatas Air Merambat Roro Kuning sudah diminati oleh masyarakat luas di daerah Jawa Timur maupun diluarnya, karenanya, Selain itu pesona obyek wisata Air Merambat Roro Kuning yang eksotis dan keasrian alamnya membuat para pengunjung ingin kembali lagi ke obyek wisata Air Merambat Roro Kuning.

b. Peran pemerintah dan masyarakat sekitar Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti Dispar mempunyai strategi yang cukup baik, karenanya Dispar terjun ke Lapangan langsung yaitu di tempat wisata dengan menggandeng masyarakat sekitar obyek wisata dengan cara member pembinaan- pembinaan untuk menjaga dan melestarikan obyek wisata yang ada.

c. Kordinasi dengan pihak terkait dengan baik Dengan hubungan baik antara pihak Dispar dengan masing-masing kordinator obyek wisata itu sangat membantu Dispar bilamana ada sarana dan prasarana penunjang obyek wisata yang rusak, kordinator obyek wisata melaporkan ke pihak Dispar, dan pihak Dispar dapat menerima langsung laporan itu dengan baik.

B. Faktor Penghambat

a. Dana yang terbatas

Dana yang kita dapat ini merupakan dana APBD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Dan Dispar mendapatkan dana yang tidak terlalu besar dikarenakan sektor pariwisata merupakan bidang sekunder atau bidang pilihan. Maksudnya adalah masih ada bidang-bidang lain yang sangat utama dan lebih butuh dana yang cukup besar. Yaitu pada bidang kesehatan, pendidikan, dan bidang pertanian

b. Lokasi geografis obyek wisata

Melihat dari data diatas lokasi geografis obyek wisata air merambat roro kuning

berada di dataran tinggi di daerah pegunungan. Sulitnya medan untuk dijangkau mempersulit jika ingin mengembangkan obyek wisata tersebut seperti penambahan fasilitas sarana dan prasarana. Dengan lokasi seperti itu di khawatirkan melambungnya biaya angkut untuk menuju di obyek wisata tersebut.

c. Status kepemilikan lahan dengan pihak lain Obyek wisata Air merambat roro kuning berada di pegunungan di kawasan hutan pinus, dengan status kepemilikan lahan Dinas Perhutani. Dispar jika ingin mengembangkan obyek wisata tersebut harus bekerjasama dengan pihak perhutani agar pengembangan bisa berjalan secara lancar dan program-programnya bisa tercapai dengan maksimal.

d. Kurangnya kerjasama dengan pihak ketiga Belum adanya pihak ketiga yang menawarkan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan pariwisata daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerjasama akan membantu dengan masalah dana.

Kesimpulan

Berdasarkan program-program yang dimiliki Dispar Kabupaten Nganjuk, program pengembangan obyek wisata belum berjalan dengan baik, masih belum maksimal dalam pengembangan obyek wisata salah satunya obyek wisata Air merambat roro kuning, karena obyek wisata tersebut perlu perbaikan dan pengembangan yang lebih banyak lagi, dikarenakan dengan dana yang terbatas membuat program pengembangan tidak berjalan dengan baik. Padahal potensi yang dimiliki obyek wisata tersebut sangat luar biasa. Dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata adalah berupa program-program atau rencana pembangunan potensi di tiap-tiap obyek wisata yang perlu di kembangkan lagi agar wisatawan semakin banyak dan obyek wisatawan di Kabupaten Nganjuk semakin menarik dan patut di kunjungi. Mulai pengembangan di infrastrukturnya sampai penambahan permainan anak dan area outbond di sekitar obyek wisata Air Merambat Roro Kuning. Selain itu yang ingin dikembangkan lagi di obyek wisata Air Merambat Roro Kuning adalah wisata budaya yaitu upacara larungan agar lebih dikenal oleh wisatawan di luar Kabupaten Nganjuk Dalam meningkatkan peran serta masyarakat di sekitar obyek wisata adalah dengan berusaha berpartisipasi dalam melindungi dan menjaga obyek wisata tersebut, kerjasama membersihkan kawasan obyek wisata,

menyediakan tempat untuk penduduk sekitar yang ingin berjualan makanan dan minuman di sekitar tempat wisata dan juga memberikan pembinaan kepada masyarakat sekitar tempat

wisata dan juga memberikan pembinaan kepada masyarakat sekitar agar sadar wisata, maksudnya memberikan pengarahan agar warga sekitar tidak acuh dengan obyek wisata disekitar mereka.

Daftar Pustaka

- Keban, Yeremis. (2008) **Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu**. Yogyakarta, Gava Media.
- Kurniawan, Agung. (2005). **Transformasi Pelayanan Publik**. Pembaruan. Yogyakarta.
- Makmur, Mochammad. (2009). **Ekologi Adminisrasi Publik Dalam Perspektif Implementasi Kebijakan Publik**. Malang.
- Moenir, H.A.S. (2002) **Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia**. Jakarta, Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. (2012) **Metodelogi Penelitian Kualitatif**. Bandung, Rosdakarya.
- Pamudji, S. (1985) **Ekologi Administrasi Negara**. Jakarta, Bina Aksara.
- Rohman, Ahmad Ainur, M. Mas'ud Sa'id, Saiful Arif, dan Purnomo. (2008). **Reformasi Pelayanan Publik, Program Sekolah Demokrasi, PlaCIPS, Averroes, dan KID**. Malang.
- Siagian, P. Sondang. (2001) **Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Sinerginya**.
- Sinambella, Lijan Poltak. (2006) **Reformasi Pelayanan Publik (Teori, Kebijakan dan Implementasi)**. Jakarta, Bumi Aksara.
- Spillane, J. James. (1991) **Ekonomi Pariwisata**. Yogyakarta, Kanisius.
- Sugiyono. (2012) **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung, Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta, Pemerintah Republik Indonesia.
- Wahab, Salah, L. J. Crampon and L. M. Rothfield. (1992) **Pemasaran Pariwisata**. Pradnya Paramita.